

IMPLEMENTATION OF EDUCATION TO CHILDREN WITH CANCER IN FOUNDATION OF THE CANCER RIAU PEKANBARU

Andi Saputra, Daeng Ayub, Wilson,

Email: andi.plus012@yahoo.co.id, uptppl@yahoo.co.id, wilsonumarunri@gmail.com

HP. 082386875117

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract: *This study in the background “sekolah-ku” program in by Foundation Of The Cancer Riau Pekanbaru affiliation of Foundation Of The Cancer Indonesia. Education given free for children cancer patients who are in the hospital. Problem this research is how the implementation of education to children with cancer in Foundation Of The Cancer Riau Pekanbaru?. The purpose of the research to determine the implementation of education to the cancer. The kind of this research is fenomenologi wuth the approach kualitatif. Informants this study of 3 people, 1 informant core, 1 informant control, and 1 informant observers. Data collection instruments consisted of the researchers them selves and interview guide consisted of 30 questions. The implementation of education namely teachers, students, the mean and infrastructure, the activities of learning teaching, and the cost of. If one componenn is not fulfilled then education can not in carried out.*

Key Words: *Implementation of Education, Children with Cancer*

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KEPADA ANAK PENYANDANG KANKER DI YAYASAN KASIH ANAK KANKER RIAU PEKANBARU

Andi Saputra, Daeng Ayub, Wilson,

Email: andi.plus012@yahoo.co.id, uptppl@yahoo.co.id, wilsonumarunri@gmail.com

HP. 082386875117

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi program Sekolah-ku yang dinaungi Yayasan Kasih Anak Kanker Riau Pekanbaru yang merupakan afiliasi dari Yayasan kasih Anak Kanker Indonesia. Pendidikan diberikan secara gratis bagi anak-anak penderita kanker yang sedang dirawat di rumah sakit. Rumusan masalah penelitian ini bagaimana pelaksanaan pendidikan kepada anak penyandang kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Riau Pekanbaru?. Tujuan penelitian ini mengetahui pelaksanaan pendidikan kepada anak penyandang kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Riau Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini berjumlah 3 orang, 1 informan inti, 1 informan kontrol dan 1 informan pengamat. Instrumen pengumpulan data terdiri dari peneliti itu sendiri dan pedoman wawancara yang terdiri dari 30 pertanyaan. Pelaksanaan pendidikan terdiri dari guru, siswa, sarana dan prasaran, kegiatan belajar mengajar, dan biaya. Jika salah satu komponen tidak terpenuhi, maka pendidikan tidak dapat dilaksanakan.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pendidikan, Anak Penyandang Kanker.

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah tuhan yang sangat tinggi nilainya. Orang tua sebagai pemegang amanah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang amat besar dan kompleks terhadap anak-anaknya. Memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani, seperti makanan dan minuman serta pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua mempunyai peranan penting untuk membina dan mendidik anak-anak. Anak merupakan amanat Allah kepada setiap orang tua yang melahirkan dan membesarkan. Amanah bukan hanya sekedar titipan belaka, melainkan harus dididik dan dibina ke jalan yang benar.

Dunia yang layak bagi anak adalah dunia dimana setiap anak mendapatkan awal kehidupan yang sebaik mungkin, baik secara fisik, psikologis, spiritual, sosial, emosional, kognitif, dan budaya. Sedangkan peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memperhatikan anaknya tersebut. Dan Oleh karena itu tidak bagi orang tua untuk dapat menerima kabar bahwa satu dari anaknya menderita kanker, maka setiap anak berhak mendapatkan pengajaran dari tenaga pendidik yang handal walaupun mereka sedang dalam pengobatan dan/atau perawatan.

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1, menyatakan bahwa Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya masing-masing jenis pendidikan. Pendidikan Formal ini harus dapat untuk menumbuh kembangkan anak sebagai makhluk individu melalui pembekalan dalam semua bidang studi. Melalui pembekalan tersebut anak bisa berfikir sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing. Pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat, bertugas dan bertanggung jawab untuk membantu masyarakat dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua upaya pewarisan pengetahuan, dan keterampilan, agama/kepercayaan dan nilai-nilai kehidupan dari para orang tua kepada anak-anaknya dilakukan melalui proses pendidikan yang tidak formal yang dapat dikategorikan sebagai pendidikan luar sekolah.

Yayasan Kasih Anak Kanker Riau memberikan pendidikan kepada anak penderita kanker yang materi belajarnya dilaksanakan secara formal dalam arti melanjutkan pembelajaran dari sekolah asalnya namun proses pembelajarannya di yayasan tersebut terlaksana secara non formal, dan hal itu merupakan keseluruhan dari substansi jalur-jalur pendidikan tersebut yang dimana Yayasan Kasih Anak Kanker Riau pada dasarnya sebagai afiliasi Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia yang berdiri di Pekanbaru sejak tanggal 05 maret 2015, dengan tujuan; a) *Memberikan hak belajar pada anak-anak penderita kanker yang sedang dalam perawatan dan/atau pengobatan sehingga mereka tidak perlu putus sekolah,* b) *Mewadahi tenaga-tenaga pendidikan profesional dan menjalin komunikasi dengan sekolah asal setiap siswa sehingga dapat terlaksana transfer nilai selama mereka belajar di sekolahku,* c) *Membantu orang tua mengisi kegiatan atau beristirahat sejenak dari rutinitas menunggu anaknya dirumah sakit atau di rumah kita,* d) *Pendidikan diberikan secara cuma cuma.* Dengan tujuan yang telah ditetapkan tersebut semua itu sebagai bentuk kepedulian untuk membantu anak-anak penderita kanker di Provinsi Riau dan sekitarnya yang diwujudkan melalui fasilitas pendidikan yang diberikan secara gratis bagi anak-anak penderita kanker yang sedang dirawat dirumah sakit termasuk anak-anak dengan penyakit

yang di deritanya. Selain itu juga tujuan tersebut mendorong anak-anak untuk menghasilkan keluaran (*output*) yang mampu memberikan manfaat bagi anak penderita kanker disamping menjalani pengobatan dan perawatan yang dijalani oleh anak tersebut.

Untuk mencapai suatu kompetensi, maka proses pembelajaran yang diberikan dapat memperhatikan aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap, yang diintegrasikan pada setiap pembahasan materi yang telah ditetapkan sesuai kurikulum. Untuk itu dalam penelitian ini penulis tertarik meneliti mengenai Pelaksanaan Pendidikan kepada Anak Penyandang Kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Riau Pekanbaru, dengan menemukan fenomena yang ada yaitu antara lain:

1. Orang tua anak terlihat kurang kepeduliannya terhadap pendidikan, hal ini terlihat dari sikap orang tua siswa yang cenderung membiarkan anaknya tetap bermain dan meninggalkan tugas yang diberikan.
2. Efek kemoterapi yang membuat anak-anak yang uring-uringan saat melaksanakan proses belajar mengajar.
3. Di temukan anak-anak bermalas-malasan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh pengajar.
4. Pelaksanaan kurikulum mata pelajaran belum sepenuhnya dapat dilaksanakan karena berbagai permasalahan. Permasalahan yang timbul adalah kurang lengkapnya peralatan, permasalahan waktu belajar, dan lain sebagainya.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Pelaksanaan Pendidikan kepada Anak Penyandang Kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Riau Pekanbaru”. Dalam penelitian mengenai Pelaksanaan Pendidikan kepada Anak Penyandang Kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Riau Pekanbaru, dapat dijadikan sebagai acuan terhadap kepedulian untuk membantu anak-anak penderita kanker.

Teori dalam penelitian ini yaitu teori pelaksanaan pendidikan adalah Kegiatan untuk merealisasikan rencana untuk menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam belajar mengajar. Dalam UU RI No. 2/18 pasal 1 ayat 1 mengatakan Pelaksanaan pendidikan dilakukan melalui tiga kegiatan yakni membimbing, mengajar, dan/atau melatih. Pelaksanaan pendidikan ini sifat sasarannya yaitu manusia yang mengandung banyak aspek dan mempunyai sifat yang sangat kompleks karena dengan sifatnya yang kompleks, maka tidak sebuah batasanpun yang cukup memadai dalam mewujudkan pendidikan tersebut.

Pada UU RI No. 2 Tahun 18 pasal 1 ayat 3 tentang sisdiknas menetapkan bahwa sisdiknas adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional, pasal selanjutnya, menetapkan tentang dua jalur pendidikan yakni jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah (meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus dan sebagainya). Sedangkan UU No 2 tahun 1989 menetapkan tentang tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan (Undang-Undang, 1992:25).

Pelaksanaan Pendidikan merupakan penyelenggaraan pendidikan yang diberikan atas dasar kurikulum untuk mendapatkan hak belajar bagi anak yang menjalani pengobatan atau perawatan didalam program pendidikannya. Pada Pelaksanaan pendidikan terdapat guru, siswa, sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar, dan biaya.

Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 “*adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.*”. Guru atau pengajar yaitu orang (atau anggota sebuah tim) yang memanfaatkan hasil perencanaan dan juga ikut dalam perencanaan pengajaran, mengenal siswa dengan baik, menguasai cara pengajaran dan persyaratan program pengajaran dengan bantuan perancang, mampu melaksanakan semua rincian dari hampir semua unsur perencanaan, bertanggung jawab dalam menguji dan kemudian menerapkan rencana pengajaran yang dikembangkan (Martinis Yamin, 2007: 15).

Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan. Di lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, yakni Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, objek didik ini disebut siswa. Siswa atau peserta didik adalah Anak yang sedang berguru, belajar, atau bersekolah dan siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan. Siswa ini adalah anak didik yang harus dikembangkan kemampuannya oleh sekolah untuk menjadi pribadi yang siap ditengah – tengah masyarakat.

Peserta didik menurut ketentuan umum pasal 1 Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Ali Imron, H.Burhanuddin, dan Maisyaroh (2003: 52) adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Ali Imron, H.Burhanuddin, dan Maisyaroh (2003: 52), peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Peserta didik yang pada umumnya merupakan individu yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik fisik maupun psikis dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 telah mencantumkan bahwa peserta didik memiliki kewajiban sebagai berikut :

1. Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.
2. Ikut menanggung biaya pendidikan kecuali bagi yang di bebaskan dari kewajiban tersebut.

Siswa sebagai generasi muda, pewaris nilai luhur budaya, penerus cita-cita bangsa, serta pewaris pembangunan merupakan kader pimpinan bangsa di masa depan dan pelopor serta penggerak pembangunan yang produktif, namun :

- a. Sebagai pribadi, yang berasal dari berbagai individu yang berasal dari seluruh pelosok tanah air masih bersifat labil, dengan karakter adat kebiasaan yang berbeda, sifat ketergantungan masih besar, belum memiliki pola pikir dan pola sikap yang sama, sehingga belum memiliki perilaku yang sama.
- b. Sebagai kelompok, setelah memasuki sekolah yang telah dikenalkan dengan situasi sekolah mulai memasuki masa menyesuaikan diri dengan adat kebiasaan sekolah. Sekalipun karakter berbeda sudah mulai ada gerak yang sama. Justru karakter yang berbeda merupakan aset yang memperkaya persekolahan. Bila kebhinekaan ini dibina

akan merupakan kekuatan dari persekolahan tersebut dan menjadikan kekuatan bagi negara Indonesia pada umumnya.

- c. Sebagai satuan, Siswa yang sudah berkembang semakin cerdasnya setelah bergabung dan aktif dalam kegiatan sekolah. Kegiatan Siswa sebagai sarana bagi siswa untuk belajar memimpin dan sebagai pemimpin dimasa akan datang.

Dengan demikian siswa atau peserta didik dapat dikatakan orang yang mempunyai fitrah atau potensi dasar yang ada dalam dirinya berupa fisik maupun psikis yang perlu dikembangkan melalui pendidikan

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Ibrahim Bafadal (2003: 2), sarana pendidikan adalah “semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”. Menurut Tholib Kasan prasarana secara etimologi (arti kata) berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Prasarana pendidikan misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga dan sebagainya. Dipertegas kembali oleh Kasan (2000: 91) sarana pendidikan adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.

Dalam Depdiknas (2008:37), telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Barnawi dkk, 2012:47-48). Menurut E. Mulyasa (2003) Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya : ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Nurhamiyah dan Mohammad Jauhar (2015:123).

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai (Hamzah, 2009: 54). Oemar Hamalik (2005: 154) mendefinisikan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar menurut Suhaenah Suparno (2001: 2) merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya- upaya yang dilakukannya. Menurut Suryosubroto (2002: 19), mengajar pada hakekatnya adalah melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Suryosubroto melanjutkan proses belajar mengajar yaitu meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuannya tertentu yaitu mengenai pengajarannya tersebut. Pengajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan

berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan sebelumnya (Oemar Hamalik, 2003: 77).

Biaya merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Penentuan biaya akan memengaruhi tingkat efisiensi dan efektifitas kegiatan didalam suatu organisasi. Jika suatu kegiatan dilaksanakan dengan biaya yang relatif rendah, tetapi menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, maka hal ini dapat dikatakan, bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara efisien dan efektif. Menurut Matin (2014:1).

Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 18 jo. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa sumber daya pendidikan adalah merupakan pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang berwujud tenaga, dana, sarana dan prasarana yang tersedia atau diadakan dan didayagunakan oleh keluarga, masyarakat, peserta didik dan pemerintah, baik berdiri sendiri maupun bersama-sama. Pada pasal yang lain disebutkan secara lebih jelas bahwa pengadaan dan pendayagunaan sumber daya pendidikan dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan/atau keluarga peserta didik. Sedangkan biaya penyelenggaraan kegiatan pendidikan disatukan pendidikan yang di selenggarakan oleh pemerintah menjadi tanggung jawab pemerintah, dan yang diselenggarakan oleh masyarakat menjadi tanggung jawab badan/perorangan yang menyelenggarakan satuan pendidikan tersebut.

Menurut Matin dalam bukunya Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya (2014:7), Biaya adalah keseluruhan pengeluaran baik yang bersifat uang maupun bukan uang, sebagai ungkapan rasa tanggung jawab semua pihak terhadap upaya pencapaian tujuan yang sudah ditentukan. Biaya pendidikan adalah seluruh pengeluaran baik yang berupa uang maupun bukan uang sebagai ungkapan rasa tanggung jawab semua pihak (masyarakat, orang tua, dan pemerintah) terhadap pembangunan pendidikan agar tujuan pendidikan yang dicita-citakan tercapai secara efisien dan efektif, yang harus terus digali secara administratif sehingga dapat digunakan secara efisien dan efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian fenomenologi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bungin (2007: 3) dalam Agus Solehuddin *Peranan Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Pekanbaru* bahwa penelitian kualitatif jenis fenomenologi yaitu membiarkan segala sesuatu menjadi nyata sebagaimana aslinya tanpa memaksakan kategori-kategori peneliti terhadapnya dengan mengkaji penampakan atau fenomena yang mana antara fenomena dan keasadaran tidak terisolasi satu sama lain melainkan selalu berhubungan secara dialektis. Informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang, 1 informan inti, 1 informan kontrol dan 1 informan pengamat. Instrumen pengumpulan data terdiri dari peneliti itu sendiri dan pedoman wawancara yang terdiri dari 31 pertanyaan. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah melakukan reduksi data atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya dan membuang yang tidak perlu. Kemudian melakukan display data atau menyajikan data untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan

merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selain dengan teks naratif, display data dapat berupa grafik, matrik, jaringan kerja, dan *chart*. Yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada UU RI No. 2 Tahun 18 pasal 1 ayat 3 tentang sisdiknas menetapkan bahwa sisdiknas adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional, pasal selanjutnya, menetapkan tentang dua jalur pendidikan yakni jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.

Pelaksanaan Pendidikan pada guru di Yayasan Kasih Anak Kanker Riau Pekanbaru untuk system pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara belajar sambil bermain, siswa tidak terlalu difokuskan untuk menanggapi semua materi yang diajarkan. Selain itu alat bantu yang digunakan oleh guru saat belajar untuk memudahkan siswa mengenali dan memahami materi pelajaran yang telah diajarkan, dan memberikan tugas dalam penilaian untuk mengetahui pemahaman siswa .

Hal ini sesuai dengan UU no. 14 tahun 2005, Guru *“adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”*. Untuk itu tugas guru yang diberikan kepada siswa semua itu berjalan dengan baik walaupun guru mengajar secara fleksibel karena tergantung kondisi kesehatan siswa.

Siswa berjumlah dari 38 siswa yang terdiri dari berbagai tingkatan pendidikan dan berbagai daerah asal. Absen siswa dibuat oleh pihak sekolah untuk mengoreksi kehadiran siswa ini pada saat pembelajaran dilaksanakan oleh pengajar dan juga siswanya, namun absen ini tidak dilakukan secara rutin setiap harinya akan tetapi dilakukan saat proses belajar dilaksanakan. Jadwal pelajaran di YKAKR sangat fleksibel dalam artian tidak terpaku pada jadwal yang telah ditentukan layaknya sekolah formal. kehadiran siswa tergantung dari kondisi kesehatan siswa.

Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran karena guru menggunakan alat bantu belajar dan cara belajar yang bervariasi. Keaktifan siswa tergantung dari kondisi kesehatan, jika kondisi anak sedang baik, rasa ingin tahu mereka tinggi dengan bertanya kepada guru. Siswa lebih cenderung mendengar pelajaran karena metode yang digunakan guru belajar sambil bermain.

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana di Yayasan Kasih Anak Kanker Riau Pekanbaru seperti, Meja, kursi, dan lemari masih dalam keadaan baik dan aman digunakan. Hal ini seperti menurut Ibrahim Bafadal (2003: 2), sarana pendidikan adalah *“semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”*. Menurut Tholib Kasan

prasarana secara etimologi (arti kata) berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Prasarana pendidikan misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga dan sebagainya. Dipertegas kembali oleh Kasan (2000: 91) sarana pendidikan adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.

Menurut E. Mulyasa (2003) Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Seperti yang tertuang dalam teori tersebut maka sarana dan prasarana di Yayasan Kasih anak Kanker Riau sudah mencapai tujuan pendidikan.

Kegiatan belajar-mengajar merupakan inti dan pelaksanaan kurikulum Baik-buruknya mutu pendidikan atau mutu lulusan dipengaruhi oleh mutu kegiatan belajar-mengajar. Bila mutu lulusannya bagus dapat diproduksi bagus mutu kegiatan belajar-mengajarnya juga bagus: atau sebaliknya, bila mutu kegiatan belajar-mengajarnya bagus, maka mutu lulusannya juga akan bagus

Pelaksanaan pendidikan oleh kegiatan belajar mengajar dinyatakan sangat baik. Hal ini karena kriteria penafsiran sangat baik adalah terpenuhinya 4 kriteria yang telah ditetapkan. Dengan analisis dokumen seperti RPP di Yayasan Kasih Anak kanker Riau Pekanbaru ini disesuaikan dari sekolah asal anak didik tersebut, dengan tujuan agar transfer nilai yang diberikan sesuai dengan proses belajar dari RPP sekolahnya.

Belajar menurut Suhaenah Suparno (2001: 2) merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya- upaya yang dilakukannya. Menurut Suryosubroto (2002: 19), mengajar pada hakekatnya adalah melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Suryosubroto melanjutkan proses belajar mengajar yaitu meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuannya tertentu yaitu mengenai pengajarannya tersebut.

Proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan di Yayasan Kasih Anak Kanker Riau Pekanbaru dengan serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan pendidikan oleh biaya dinyatakan cukup. Hal ini karena kriteria penafsiran cukup adalah terpenuhinya 1 kriteria yang telah ditetapkan. Pembiayaan di YKAKR semua Gratis, dan semua operasional biaya masih dari yayasan tanpa adanya dana dari dinas atau instansi terkait.

Seperti yang disampaikan Matin (2014:1), Biaya merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Penentuan biaya akan memengaruhi tingkat efisiensi dan efektifitas kegiatan didalam suatu organisasi. Jika suatu kegiatan dilaksanakan dengan biaya yang relatif rendah, tetapi menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, maka hal ini dapat dikatakan, bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara efisien dan efektif. Sedangkan Menurut Matin dalam bukunya Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya (2014:7), Biaya adalah keseluruhan pengeluaran baik yang bersifat uang maupun bukan uang, sebagai ungkapan rasa tanggung jawab semua pihak terhadap upaya pencapaian tujuan yang sudah ditentukan. Biaya pendidikan adalah seluruh pengeluaran

baik yang berupa uang maupun bukan uang sebagai ungkapan rasa tanggung jawab semua pihak (masyarakat, orang tua, dan pemerintah) terhadap pembangunan pendidikan agar tujuan pendidikan yang dicita-citakan tercapai secara efisien dan efektif, yang harus terus digali secara administratif sehingga dapat digunakan secara efisien dan efektif.

Dari pernyataan teori diatas Pembiayaan di Yayasan Kasih Anak Kanker Riau Pekanbaru bersumber dari yayasan pusat dan donator lainnya, dan untuk beban siswa atau orang tua tidak ada, dan pelaporan di serahkan kepada yayasan.Sementara dari hasil pengamatan Biaya bersumber dari bantuan social masyarakat dan YKAKI, orang tua siswa tidak dipungut biaya apapun.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum dari sekolah asal siswa, dalam proses belajar dilihat dari kondisi anak.
2. Siswa akan semangat melaksanakan pembelajaran jika kondisi kesehatan baik, begitu juga sebaliknya jika kondisi kesehatan siswa tidak membaik maka semangat belajarnya menurun.
3. Sarana dan Prasarana dalam pelaksanaan pendidikan masih dalam kondisi baik dan sangat layak digunakan dalam pelaksanaan pendidikan.
4. Kegiatan Belajar Mengajar dalam pelaksanaan pendidikan berlangsung sangat baik sesuai kurikulum yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
5. Biaya dalam pelaksanaan pendidikan di Yayasan Kasih Anak Kanker Riau bersumber dari Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia dan donator lain. Sedangkan biaya dari Pemerintah dan orang tua tidak ditemukan dalam hasil penelitian.

Berdasarkan temuan penelitian dan simpulan yang ditemukan, ada beberapa hal yang peneliti rekomendasikan agar kiranya dapat bermanfaat atau menjadi suatu bahan pertimbangan

1. Supaya yayasan lebih memperhatikan lagi pelaksanaan pendidikan dengan baik.
2. Supaya YKAKR lebih mampu menarik donator dan intansi terkait untuk memberikan bantuan, perlu adanya sosialisasi dan pendekatan kepada instansi dan donator lainnya.
3. Supaya tekun tekun dan serius dalam mengikuti pelajaran, perlu adanya kegiatan yang menarik dari yayasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, suharjono & Sukardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Seri manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta
- Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Alfabeta. Bandung
- Burhanuddin, dkk. 2003. *Manajemen Pendidikan. Wacana, Proses dan Aplikasinya di Sekolah*. Malang.
- Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Aktif dan Efektif*. Bumi Aksara. Jakarta
- Ihsan, Fuad. 2013. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Kasan, Tholib . 2000. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Studia Press. Jakarta.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nur Hamiyah, dkk. 2015. *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta
- Oemar Heandik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Suhaendi Suparno. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar* Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryo Subroto. 2002. *Proses Belajar Di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Tirtaraharja, Umar. et.al. 1990. *Dasar-dasar Kependidikan*. Ujung Pandang: Bagian Penerbitan FIP IKIP Ujung Pandang.